

Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa SMP

Asih Riyanti ^{1*}, Nurul Hasanah ², Nurin Asiqin ³, Nasma ⁴, Muhammad Arul ⁵,
Muhammad Refi Naldi ⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

* asihriyanti17@gmail.com

Abstract

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan menggunakan bahasa secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga mampu membantu siswa memperbaiki kemampuan menulisnya secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan optimalisasi evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan 27 siswa yang mengikuti penelitian. Proses evaluasi dilakukan melalui evaluasi formatif dalam pembelajaran menulis. Tugas menulis teks deskripsi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tugas pertama sebagai data awal, dilanjutkan dengan evaluasi berupa umpan balik terhadap kesalahan siswa, dan tugas kedua sebagai tindak lanjut untuk mengukur peningkatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil tugas siswa serta membandingkan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 84) meningkat dari 40,7% pada tugas pertama menjadi 81,5% pada tugas kedua. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan penilaian terhadap aspek struktur teks, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa dalam penulisan teks deskripsi. Selain itu, hasil angket dan wawancara menunjukkan respons positif dari siswa dan guru, terutama dalam membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki hasil tulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara bertahap dan terarah.

Keywords: *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Formatif, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi.*

Pendahuluan

Optimalisasi evaluasi pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan fungsi evaluasi agar tidak hanya berperan sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Optimalisasi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi yang terencana, berkesinambungan, serta disertai pemberian umpan balik yang konstruktif sehingga hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan proses belajar dan strategi pembelajaran. Penerapan evaluasi yang optimal menjadi penting pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis, karena melalui evaluasi yang berkelanjutan siswa dapat mengenali kekurangan dalam tulisannya, melakukan perbaikan secara bertahap, dan

<https://doi.org/10.30605/jsgp.9.2.2026.8634>

meningkatkan kualitas hasil tulisan. Oleh karena itu, optimalisasi evaluasi pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran menulis yang lebih efektif.

Konteks pendidikan Bahasa Indonesia, penguasaan keterampilan menulis memiliki kedudukan penting bagi perkembangan siswa. Proses menulis memungkinkan peserta didik melampaui teknik dasar penggabungan kata dan kalimat; mereka juga diajak untuk meningkatkan kapasitas intelektual dalam mengorganisir pikiran dan mempresentasikan pesan secara sistematis serta masuk akal (Dalman, 2018). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Tarakan pada bulan Januari 2026, kemampuan menulis siswa masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Dari 27 siswa yang diamati, hanya 30% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata sebesar 85, sedangkan 70% siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur tulisan, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan gagasan secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang mampu memberikan bimbingan dan perbaikan secara berkelanjutan. Menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif.

Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa yang menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis dan kreatif (Sulmayanti et al., 2025). Dalam pembelajaran, literasi mendorong siswa untuk menganalisis dan mengolah informasi dari berbagai sumber menjadi ide yang bermakna. Literasi juga melatih siswa berpikir reflektif dan kritis, sehingga tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu mengevaluasi kebenarannya. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih jelas, terarah, dan berbobot, sehingga penguatan literasi menjadi landasan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa adalah teks deskripsi. Teks ini menuntut siswa untuk mampu menggambarkan suatu objek secara rinci, baik berdasarkan pengamatan langsung maupun imajinasi, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penguasaan bahasa, tetapi juga ketelitian dalam mengamati serta kemampuan dalam mengembangkan ide secara detail. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam menyusun struktur yang runtut, memilih kata yang tepat, serta mengembangkan gagasan secara mendalam.

Kesulitan dalam menulis teks deskripsi umumnya disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun struktur teks, serta kurangnya pemahaman terhadap isi tulisan (Santagu et al., 2023). Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses evaluasi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dalam praktiknya, evaluasi masih sering berfokus pada pemberian nilai akhir tanpa disertai analisis kesalahan maupun umpan balik yang memadai, sehingga siswa belum memahami letak kekurangan dalam tulisannya dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk melakukan perbaikan. Padahal, evaluasi pembelajaran yang efektif seharusnya dilakukan secara berkelanjutan serta disertai umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat mengenali kesalahan, memperbaiki hasil tulisannya, dan meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap (Misnawati et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian,

tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa. Evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada proses dikenal sebagai evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Aulia et al., 2024; Ihsan et al., 2023).

Evaluasi formatif tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membantu guru memahami perkembangan belajar siswa dan mengidentifikasi kesulitan sejak dini. Dalam praktiknya, evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti kuis, diskusi, tugas harian, dan refleksi diri sehingga proses pemantauan belajar menjadi lebih fleksibel. Keterlibatan siswa dalam evaluasi membuat mereka lebih aktif dan mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang belum memberikan umpan balik secara sistematis menyebabkan siswa belum memperoleh arahan yang jelas mengenai kesalahan dalam tulisannya maupun langkah-langkah perbaikannya. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi evaluasi pembelajaran agar proses penilaian tidak hanya menghasilkan nilai akhir, tetapi juga mampu mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan. Optimalisasi evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti pemberian tugas secara bertahap, analisis terhadap hasil tulisan siswa, serta pemberian umpan balik yang jelas dan terarah. Dengan adanya proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui hasil belajar mereka, tetapi juga memahami proses perbaikan yang harus dilakukan (Riyanti et al., 2025). Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas tulisan siswa secara bertahap.

Meskipun penelitian mengenai evaluasi pembelajaran dan keterampilan menulis telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar siswa secara umum serta penggunaan metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi evaluasi formatif melalui pemberian tugas bertahap, umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat SMP masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan evaluasi hanya sebagai alat pengukuran hasil akhir, sehingga proses evaluasi sebagai sarana perbaikan kemampuan menulis siswa belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan evaluasi formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui pemberian tugas, umpan balik, serta perbaikan tulisan siswa dalam konteks pembelajaran teks deskripsi di SMPN 2 Tarakan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan optimalisasi evaluasi pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa di SMPN 2 Tarakan, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang kemudian dianalisis guna menggambarkan fenomena penelitian secara objektif (Adiningrat & Albina, 2025). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau gejala yang diteliti

berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Izzati et al., 2025). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran perubahan keterampilan menulis siswa melalui perbandingan hasil penilaian tugas sebelum dan sesudah penerapan evaluasi pembelajaran. Penggunaan pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan hasil pengukuran secara sistematis sehingga perkembangan kemampuan menulis siswa dapat dijelaskan secara lebih jelas (Musarwan & Warsah, 2022). Pendekatan ini juga sering diterapkan dalam penelitian pendidikan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran (Muhtadi, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan data kuantitatif berupa hasil penilaian tugas siswa yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis setelah penerapan evaluasi pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Tarakan dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas VII F serta satu orang guru Bahasa Indonesia. Siswa menjadi subjek utama dalam pengumpulan data hasil belajar, sedangkan guru Bahasa Indonesia berperan sebagai informan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran dan evaluasi yang selama ini diterapkan. Angket diberikan kepada 27 siswa setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan evaluasi selesai dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil tugas siswa dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan konteks penelitian sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Penggunaan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi juga bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau metode untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Sulmayanti et al., 2025). Peneliti membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga dapat meminimalkan bias dalam penelitian (Husnullahi et al., 2024). Perbedaan temuan yang muncul dari setiap teknik dapat dianalisis lebih lanjut untuk menemukan kesesuaian maupun ketidaksesuaian data. Hal ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kualitas data yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur kegiatan yang telah dirancang. Tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan awal ke sekolah untuk melakukan observasi lingkungan dan proses pembelajaran. Tahap kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa serta metode evaluasi yang digunakan. Tahap ketiga, peneliti kembali ke sekolah pada hari yang berbeda untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan materi singkat mengenai teks deskripsi, meliputi pengertian, struktur, dan cara penulisannya. Setelah itu, siswa diberikan tugas pertama sebagai data awal untuk mengukur kemampuan menulis mereka. Hasil tugas pertama kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan awal serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Analisis terhadap hasil tulisan siswa pada tahap awal ini penting dilakukan sebagai bentuk penilaian awal dalam pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan siswa

secara lebih jelas sehingga guru atau peneliti dapat menentukan langkah perbaikan yang sesuai (Kamalia & Al-fahad, 2022; Musarwan & Warsah, 2022). Selain itu, hasil penilaian ini juga bisa dijadikan dasar untuk menyusun cara mengajar yang lebih tepat sesuai kebutuhan siswa. Peneliti dapat melihat kesalahan yang sering muncul sehingga lebih mudah menentukan bagian mana yang perlu diperbaiki terlebih dahulu. Dengan begitu, proses perbaikan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti memberikan evaluasi berupa umpan balik terhadap kesalahan siswa, baik dari segi struktur, penggunaan bahasa, maupun pengembangan ide. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kekurangan mereka dan memperbaikinya pada tugas berikutnya. Selanjutnya, siswa diberikan tugas kedua sebagai data lanjutan untuk mengukur hasil dari proses evaluasi yang telah dilakukan. Tugas pertama dan kedua kemudian dianalisis dengan cara membandingkan hasil nilai keduanya. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan dihitung dengan dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = (\text{Jumlah Siswa Tuntas} / \text{Jumlah Seluruh Siswa}) \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 84 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Selain itu, nilai rata-rata kelas dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Hasil perhitungan pada tugas pertama dan tugas kedua selanjutnya dibandingkan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan merupakan salah satu cara sederhana untuk melihat efektivitas suatu tindakan dalam pembelajaran. Meskipun tidak menggunakan analisis statistik yang kompleks, pendekatan ini tetap dapat memberikan gambaran mengenai adanya peningkatan kemampuan siswa secara nyata (Rahmasari et al., 2024; Masruroh & Burton, 2018). Pendekatan ini juga memudahkan peneliti dalam membaca perubahan hasil belajar tanpa harus menggunakan perhitungan yang rumit. Hasil perbandingan dapat langsung terlihat dari selisih nilai yang diperoleh siswa pada setiap tahap. Cara ini juga lebih mudah dipahami oleh guru sehingga dapat langsung diterapkan dalam evaluasi pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih praktis dan tetap bermakna dalam melihat perkembangan siswa.

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini mencakup tiga fase esensial, yakni reduksi data, pemaparan data, serta perumusan simpulan. Dalam fase reduksi, dilakukan pemilahan dan pemfokusan terhadap informasi yang dinilai selaras dengan target penelitian. Tahap pemaparan data diwujudkan melalui pendeskripsian capaian evaluasi siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan analisis yang telah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, fokus penelitian diarahkan pada efektivitas evaluasi pendidikan yang dijalankan secara berkesinambungan dan terprogram guna mengoptimalkan kemampuan menulis siswa, terutama pada materi teks deskripsi (Muhtadi, 2025).

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data keterampilan menulis siswa berdasarkan dua tahap penugasan, yaitu tugas pertama sebagai data awal dan tugas kedua sebagai data setelah pemberian evaluasi. Data diperoleh dari hasil penilaian terhadap 27 siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tarakan. Data pendukung diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan proses pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi di kelas, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian tugas menulis siswa pada dua tahap penugasan. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek struktur teks, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa dalam penulisan teks deskripsi. Seluruh data kemudian dianalisis untuk melihat

perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi formatif sesuai dengan standar ketuntasan yang berlaku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tugas pertama, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 84 adalah 11 siswa (40,7%), sedangkan 16 siswa (59,3%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa pada tugas pertama sebesar 79,4, dengan nilai minimum 68, nilai maksimum 91, dan standar deviasi 6,8. Pada tugas kedua, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 siswa (81,5%), sedangkan 5 siswa (18,5%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata (mean) siswa pada tugas kedua sebesar 86,7, dengan nilai minimum 76, nilai maksimum 96, dan standar deviasi 5,2.

Selain ketuntasan belajar, hasil penilaian juga menunjukkan perubahan pada aspek keterampilan menulis yang meliputi struktur teks, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa. Pada tugas kedua, sebagian besar siswa mampu menyusun struktur teks deskripsi dengan lebih lengkap, mengembangkan ide tulisan secara lebih terarah, serta menggunakan bahasa yang lebih sesuai dibandingkan dengan tugas pertama. Perbandingan antara hasil tugas pertama dan tugas kedua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Keterampilan Menulis Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Tugas Pertama	Tugas Kedua
Nilai Rata-rata	74,4	86,7
Nilai Minimum	68	76
Nilai Maksimum	91	96
Standar Deviasi	6,8	5,2
Tuntas (>84)	11 siswa (40,7%)	22 siswa (81,5%)
Belum Tuntas (<84)	16 siswa (59,3%)	5 siswa (18,5%)
Jumlah Siswa	27 (100%)	27 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dari tugas pertama ke tugas kedua. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 74,4 menjadi 86,7, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami perkembangan setelah penerapan pembelajaran. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 68 menjadi 76, sedangkan nilai maksimum mengalami kenaikan dari 91 menjadi 96. Standar deviasi juga menurun dari 6,8 pada tugas pertama menjadi 5,2 pada tugas kedua, yang mengindikasikan bahwa variasi nilai antarsiswa semakin kecil atau kemampuan siswa menjadi lebih merata. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari persentase ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 84. Pada tugas pertama, hanya 11 siswa (40,7%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (59,3%) belum memenuhi KKM. Setelah pelaksanaan tugas kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan menjadi 22 siswa (81,5%), sementara hanya 5 siswa (18,5%) yang belum mencapai KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, baik ditinjau dari peningkatan rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar.

Tabel 2. Hasil Penilaian Berdasarkan Aspek Keterampilan Menulis

Aspek Penilaian	Tugas Pertama	Tugas Kedua
Struktur Teks	Kurang	Sangat Baik
Pengembangan Ide	Cukup	Sangat Baik
Penggunaan Bahasa	Cukup	Sangat Baik

Data angket diperoleh dari 27 siswa setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan evaluasi selesai dilaksanakan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap proses *evaluasi* pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil angket menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sebanyak 15 siswa (55,6%) menyatakan sangat setuju, 10 siswa (37,0%) menyatakan setuju, 2 siswa (7,4%) menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat siswa yang memilih kategori sangat tidak setuju. Respons tersebut berkaitan dengan kejelasan instruksi, pemberian umpan balik, serta manfaat evaluasi dalam membantu memahami kesalahan dan memperbaiki tulisan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Berdasarkan Aspek Keterampilan Menulis

Kategori Respons	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Setuju	15	55,6%
Setuju	10	37,0%
Tidak Setuju	2	7,4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian berdasarkan aspek keterampilan menulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebanyak 15 siswa (55,6%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 10 siswa (37,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aspek keterampilan menulis. Sementara itu, hanya 2 siswa (7,4%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada siswa (0%) yang memilih kategori sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 92,6% siswa memberikan tanggapan positif, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dominasi respons positif tersebut juga memperkuat hasil penilaian keterampilan menulis yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta didik.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No	Aspek Pertanyaan	Respons Guru
1.	Proses pembelajaran menulis	Pembelajaran diawali dengan penjelasan materi secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan latihan menulis oleh siswa.
2.	Metode yang digunakan	Guru menggunakan metode ceramah singkat yang dipadukan dengan latihan dan diskusi untuk membantu pemahaman siswa.
3.	Kesulitan siswa	Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide serta menyusun struktur teks secara runtut.
4.	Cara membantu siswa	Guru membantu siswa dengan memberikan arahan yang jelas serta contoh tambahan agar lebih mudah dipahami.
5.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui penilaian tugas yang disertai dengan pemberian umpan balik kepada siswa.
6.	Aspek penilaian	Penilaian mencakup beberapa aspek, yaitu struktur teks, isi, penggunaan bahasa, serta ketepatan tanda baca.
7.	Hasil evaluasi	Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
8.	Fokus Penilaian	Penilaian lebih difokuskan pada proses pembelajaran daripada hanya hasil akhir.
9.	Kesempatan revisi	Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil tulisannya berdasarkan umpan balik yang diberikan.
10.	Motivasi siswa	Guru memberikan dorongan dan apresiasi untuk meningkatkan semangat serta kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Tarakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas, termasuk metode yang digunakan, bentuk evaluasi, serta kendala yang dihadapi siswa. Wawancara juga menggali upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan ide, penggunaan media pembelajaran, serta cara pemberian umpan balik dan penilaian. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dilaksanakan melalui penjelasan materi yang diikuti dengan latihan menulis, dengan penekanan pada proses, pemberian kesempatan revisi, serta motivasi kepada siswa melalui dorongan dan apresiasi. Data ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan telah dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Observasi

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan awal pembelajaran	Salam, presensi, dan pengantaran materi
2.	Penyajian materi	Materi penjelasan pengertian, struktur, dan contoh teks deskripsi
3.	Metode pembelajaran	Penjelasan singkat dan tugas individu
4.	Aktivitas siswa	Siswa cukup aktif dan fokus
5.	Proses menulis	Menulis teks deskripsi secara individu
6.	Peran guru dan peneliti	Peneliti guru membimbing dan peneliti melakukan observasi
7.	Suasana pembelajaran	Kelas berlangsung kondusif
8.	Penggunaan waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan secara efektif
9.	Pengisian angket	Angket diisi secara mandiri
10.	Penutup	Penyampaian kesimpulan dan arahan perbaikan

Kegiatan observasi dilaksanakan pada siswa kelas VII F SMPN 2 Tarakan di ruang perpustakaan yang difungsikan sebagai ruang pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, dilanjutkan dengan aktivitas menulis teks deskripsi secara individu oleh siswa.



Gambar 1. Observasi Aktivitas Keterampilan Menulis Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik, terlihat dari fokus dalam mengerjakan tugas serta upaya mengembangkan ide tulisan sesuai arahan yang diberikan. Selain itu, proses evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, yang berperan dalam membantu siswa mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan. Pada tahap akhir, siswa mengisi angket secara mandiri dalam suasana kelas yang kondusif, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan respons siswa terhadap proses pembelajaran secara objektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi evaluasi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tarakan. Temuan ini diperoleh melalui data kuantitatif berupa peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, serta data pendukung yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Pembelajaran dilaksanakan di ruang perpustakaan sekolah yang difungsikan sebagai ruang pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai sistem pembelajaran yang berlaku. Kondisi tersebut menuntut peneliti dan guru untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran agar tetap berlangsung secara kondusif dan efektif. Meskipun dilaksanakan di ruang yang berbeda dari kelas utama, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan secara tertib. Pada tahap awal pembelajaran, siswa diberikan penjelasan mengenai teks deskripsi yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan tugas pertama untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks deskripsi.

Hasil tugas pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara runtut, dan menggunakan bahasa secara tepat. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang masih berada pada angka 40,7%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya kebiasaan membaca, serta minimnya latihan menulis yang terstruktur. Selain itu, berdasarkan teori proses menulis, kesulitan siswa juga muncul pada tahap pramenulis dan pengorganisasian ide, di mana siswa belum mampu merencanakan dan mengembangkan gagasan secara sistematis sebelum menulis. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka sering kesulitan memulai tulisan karena tidak mengetahui ide awal yang akan dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya memerlukan pemahaman teori, tetapi juga latihan dan bimbingan yang berkelanjutan agar siswa mampu menuangkan ide secara jelas dan terarah (Susyati, 2018; Alfatimah et al., 2024).

Proses evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi formatif melalui pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan nilai, tetapi juga melalui penjelasan mengenai kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa, seperti kesalahan struktur teks, pengembangan ide, penggunaan diksi, dan tanda baca. Umpan balik diberikan secara langsung dan komunikatif agar siswa lebih mudah memahami kekurangan dalam tulisannya. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil tulisannya berdasarkan arahan yang diberikan. Proses tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana perbaikan proses belajar, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil akhir. Umpan balik yang diberikan menjadi efektif karena bersifat spesifik, langsung pada kesalahan yang dilakukan siswa, serta mendorong adanya revisi yang memungkinkan siswa belajar dari kesalahan secara nyata. Dalam teori pembelajaran konstruktivisme, perbaikan melalui umpan balik membantu siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan koreksi terhadap hasil kerja sebelumnya, sehingga keterampilan menulis berkembang secara bertahap. Selain itu, umpan balik formatif juga meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memperbaiki kelemahan dalam proses menulis mereka sendiri (Atikah & Amelia, 2024; Widarsih & Suherdi, 2020).

Setelah proses evaluasi dilakukan, siswa diberikan tugas kedua sebagai tindak lanjut untuk melihat perkembangan keterampilan menulis mereka. Hasil tugas kedua menunjukkan adanya

peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 81,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara bertahap memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Peningkatan keterampilan menulis tidak hanya terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga pada setiap aspek penilaian. Berdasarkan Tabel 2, aspek struktur teks mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi sangat baik. Perbaikan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun bagian identifikasi dan deskripsi secara lebih lengkap dan runtut setelah memperoleh umpan balik. Pada aspek pengembangan ide, siswa mampu menguraikan objek secara lebih rinci sehingga isi tulisan menjadi lebih jelas dan terarah. Sementara itu, pada aspek penggunaan bahasa juga terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik yang ditunjukkan oleh berkurangnya kesalahan diksi, ejaan, dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang disertai umpan balik membantu siswa memahami kesalahan dalam tulisannya dan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang dinilai. Dengan demikian, proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu siswa memperbaiki hasil tulisan secara bertahap dan lebih terarah (Arifin, 2019).

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga memberikan angket kepada siswa setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Angket dibagikan pada saat kondisi kelas sudah kondusif sebelum pembelajaran ditutup, sehingga siswa dapat mengisi dengan tenang, jujur, dan tidak terburu-buru. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap proses evaluasi yang telah dilakukan. Banyak siswa menyatakan "sangat setuju" pada pernyataan bahwa guru dan peneliti memberikan penjelasan yang jelas, memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan, serta membantu siswa mengetahui kekurangan mereka. Selain itu, siswa juga merasa bahwa evaluasi yang diberikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis siswa. Hal ini juga didasari oleh pernyataan guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Tarakan berdasarkan hasil wawancara. Guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian penjelasan mengenai pengertian, ciri, dan struktur teks deskripsi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh, hingga praktik menulis oleh siswa. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya penggunaan metode contoh dan praktik agar siswa lebih mudah memahami materi. Dalam proses evaluasi, guru tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberikan umpan balik berupa catatan langsung pada hasil tulisan siswa serta pembahasan bersama di kelas.

Bahkan, siswa diberi kesempatan untuk merevisi tulisannya agar dapat belajar dari kesalahan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perbaikan yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Dengan demikian, optimalisasi evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas bertahap dan umpan balik yang konstruktif dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemberian materi, tetapi juga oleh kualitas evaluasi yang dilakukan, sehingga guru perlu mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mendukung proses belajar siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi evaluasi pembelajaran melalui penerapan evaluasi formatif berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tarakan. Proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap melalui pemberian tugas awal, umpan balik terhadap hasil tulisan, serta tugas lanjutan sebagai tindak lanjut perbaikan mampu membantu siswa memahami kekurangan dalam tulisannya dan memperbaikinya secara berkelanjutan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 40,7% pada tugas pertama menjadi 81,5% pada tugas kedua setelah siswa memperoleh umpan balik dan kesempatan untuk melakukan perbaikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada hasil belajar secara umum, tetapi juga pada aspek-aspek penting dalam menulis teks deskripsi, yaitu struktur teks, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa. Temuan ini didukung oleh hasil observasi, wawancara, dan angket yang menunjukkan bahwa evaluasi yang disertai umpan balik membantu siswa lebih mudah mengenali kesalahan, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan terarah. Berdasarkan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan evaluasi formatif secara lebih konsisten melalui pemberian umpan balik yang jelas, spesifik, dan berkelanjutan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil tulisannya. Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu jenis teks, sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih luas serta jenis keterampilan menulis yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas evaluasi formatif dalam pembelajaran menulis.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2025). *Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan*. 196–204. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Alfatimah, L. D., Suryani, & Hayati, M. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Mulya Melalui Media Video Wisata Daerah OKU Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20–28. <https://share.google/AK5msIY30TEblM2Q>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 76–84. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1454>
- Aulia, R., Sulistiawan, M. J., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2024). *Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar*. 10(1), 257–267. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3188>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers. Depok
- Husnullahi, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*. 15(2), 70–78.

- Ihsan, N., Nasir, A., & Saputra, G. P. E. (2023). *Evaluasi Pembelajaran: Perspektif Kurikulum Merdeka*. DEEPUBLISH.
- Izzati, L. K., Syamsi, K., & Sari, E. S. (2025). Strategi Kolaboratif Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 535–550.
- Kamalia, F., & Al-fahad, M. F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Plus Al-Watasi Caringin Bogor Farah. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02(November), 54–58.
- Masruroh, A., & Burton, W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kajian Teks Deskripsi melalui Model Jigsaw Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(3), 307–312.
- Misnawati, Junari, Teibang, D., Ilham, & Luthfiah. (2025). *Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa*. 8, 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Muhtadi, F. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Konsep, Implementasi, Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 Nomor 2, 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Rahmasari, F., Salma, F. A., & Sutriyani, W. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Congklak Terhadap Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 21–30. . <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i1.69192>
- Riyanti, A., Kasmawati, Asrimayani, Natali, D., & Tiara. (2025). Peran Evaluasi Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas VII Smp 1 Tarakan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 424–433. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3729>
- Santagu, E., Asdar, & Hamsiah, A. (2023). Kesulitan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Lariangbangi I Kota Makassar Difficulty writing Descriptive Paragraphs for Class IV UPT SPF SDN Lariangbangi I Makassar City Pendahuluan Metode Penelitian. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2634>
- Sulmayanti, I., Pramesti, W., Devita, J., & Pratiwi, H. T. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactiquen Bahasa Indonesia*, 6(02), 112–120. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i2.1397>
- Susyati, S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi berorientasi majas dalam hubungannya dengan kreativitas berbahasa siswa kelas vii smpn i cileunyi menggunakan model. -, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2304>
- Widarsih, S., & Suherdi, D. (2020). Analisis Umpan Balik Tertulis Guru pada Tulisan Siswa dalam Teks Recount. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 434–444. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22336>